CATATAN PELIPUR LARA

Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai

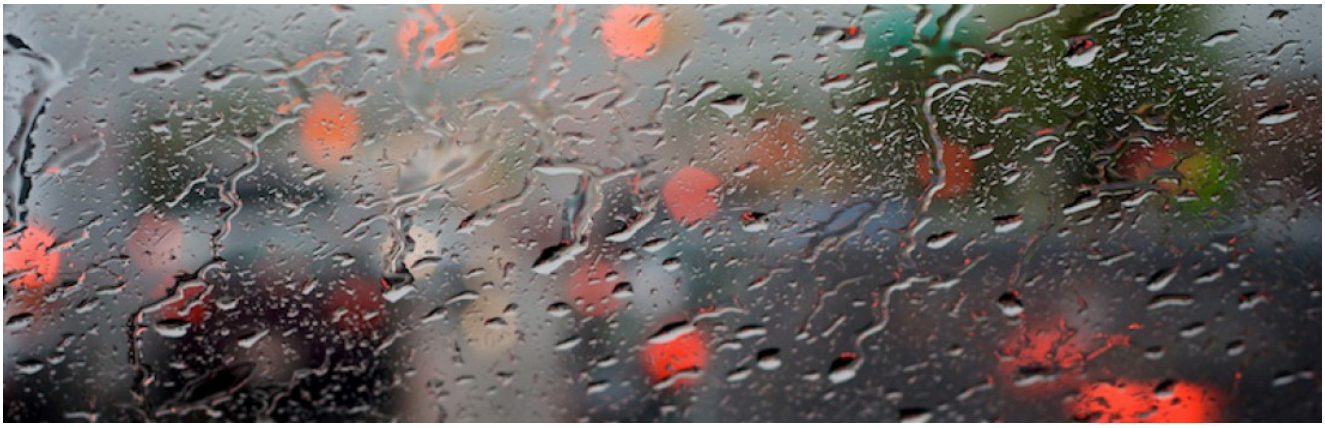

Kawan Lama

March 30, 2013 by kinky ninja | 6 Comments

Sepuluh tahun lalu atau lebih, di mana aku? Di mana dirimu? Aku telah mengenalmu jauh lebih lama dari sekedar satu dekade. Engkau yang di satu malam datang ke rumah bersama beberapa kawanku. Engkau yang pendiam tetapi penuh senyum.

Lalu engkau yang tinggal bersama aku dan isteriku, mengontrak sebuah rumah sempit dan nyaris runtuh. Masa-masa terbahagia selama isteriku tinggal di Bandung, setidaknya demikian yang isteriku pernah utarakan. Masa-masa menyenangkan memang, walau penuh penderitaan dan dikelilingi kemiskinan. Dalam masa-masa tersebut juga engkau tinggal bersama kami. Engkau yang paling ringan dan rela membantu isteriku apapun pekerjaan rumah yang harus dilakukan. Masa-masa indah yang sayangnya ditutup dengan hadirnya kasus demi kasus dan berakhir di mana kita berdua tak bisa lagi tinggal satu atap. Engkau *harus* pergi.

Lalu engkau dijebloskan ke dalam penjara yang aku tak tahu mengapa. Beberapa bulan sepertinya. Aku tak ingat. Apa yang kuingat hanyalah bahwa setelah bebas, engkau mengunjungi rumah kontrakan kami yang baru, tempat di mana aku dan isteriku membesarkan anak kami yang belum lama lahir. Engkau yang kuingat saat itu jadi jauh lebih bersih.

Setelah itu kita tak pernah bertemu lagi. Aku hanya mendengar kabar-kabar selentingan soal dirimu. Engkau yang bekerja menjadi pencuci

MEMORIES

- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan
- Manusia Sebagai Pusat Alam Semesta
- Emperor’s New Clothes
- Penghujung 2025
- À l’éloge des femmes plus âgées: Fantasi
- Bintan, Oktober 2025: Tentang Kehendak dan Welas Asih
- Bintan, Oktober 2025

TIME

March 2013

M	T	W	T	F	S	S
				1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	31

uang bagi mafia-mafia bisnis Jakarta. Aku hanya tertawa. Dirimu memang selalu begitu. Lalu kita bertemu lagi. Engkau tampak sedang penat. Aku mengundangmu untuk menginap di kosanku bersama seorang kekasihku. Esok harinya, aku sadar satu hal juga, engkau telah terlibat masalah lagi dan engkau berusaha pergi dari kota ini. Engkau yang membuat kekasihku menggeleng-gelengkan kepala. Beberapa hari kemudian engkau pergi. Entah kemana.

Terakhir, berita soalmu terasa mencengangkan.

Kabarnya, setelah kepergianmu itu, engkau terdampar di satu pulau. Di sana engkau bekerja keras, *benar-benar* bekerja keras. Kini engkau mendapat jabatan yang baik di tempat kerjamu. Semakin lama, kabar yang hinggap di telingaku, memberitakan bahwa engkau memang sukses dalam bidang kerja barumu. Atasanmu maupun klienmu puas dengan semua hasil kerjamu. Dan ini bukan lini kerja ilegal seperti yang selalu kau ambil dulu. Profesional muda.

Tapi, ah, dirimu? Bekerja? Dengan penampilanmu seperti yang kuingat? Apakah mungkin engkau telah berubah? Seberapa berubah?

Aku hanya berharap hidupmu lebih penuh di sana. Seberapa jauhpun engkau berubah kini.

Sayangnya, seorang kawan berkata bahwa engkau tak berbahagia di sana. Mungkin merasa bersalah. Dan engkau bersedih.

Ah. Mengapa? Batinku.

Maksudku. Mengapa harus dipikirkan? Kita hanya perlu terus hidup. Mengapa harus merasa bersalah?

Bukankah kita hanya bertahan hidup? Peduli setan dengan CrimethInc. yang berkata bahwa hidup ini tidak sekedar bertahan hidup. Aku harus bertahan hidup. Begitu juga dirimu. Siapa yang akan menolongmu kala engkau terjatuh? Pengalaman selama ini hanya memperlihatkan bahwa aku harus bertahan hidup. Aku harus bisa kembali berdiri setiap kali terjatuh. Kupikir engkau juga paham soal hal tersebut.

Engkau yang menapaki hidupmu dari nol dan kini engkau telah mampu tak hanya bertahan hidup. Engkau mampu berlari. Mengapa harus bersedih? Lagipula, siapa juga yang berbahagia hidup seperti ini? Dan

« Feb Apr »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan
- asepcashball on Tentang Penderitaan
- Library Assistant on Tentang Penderitaan
- Pollastri on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- asepcashball on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Penghujung 2025
- Library Assistant on Penghujung 2025

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

Follow Catatan Pelipur Lara

STORAGE

rasanya pertanyaan soal kebahagiaan jadi tak terlalu relevan. Kita hanya hidup. Bertahan hidup.

Dalam upaya untuk bertahan hidup, pertama-tama engkau harus menerima hal yang paling mendasar: engkau tak bisa mengontrol bagaimana dunia berjalan di sekelilingmu. Bukankah memang demikian?

Perubahan memang terjadi. *Selalu terjadi*.

Tetapi tak peduli apa, strategi untuk bertahan hidup toh tetap sama, poin-poin yang mungkin terasa Darwinian dan apa yang oleh Kaczynski disebut sebagai proses penguasaan:

Adaptasi. Improvisasi. Melampaui.

Categories: Here and Now | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

6 THOUGHTS ON "KAWAN LAMA"

Leave a comment

alien
March 31, 2013 at 10:32 am

Kayaknya aku kenal deh.. Tp blum tau soal gosip terakhir spt yg kau tulis ini P.

Btw, sudah dengar kbr dr Sulawesi? I mau menikah awal bulan ini. Kau

Select Month

STRONGEST MEMORIES

Paradoks Kesempurnaan Sistem

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Tentang Jarak

Tentang Manusia dan Kemanusiaan

Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano

Tentang Moralitas

Amsterdam, Juli 2016: Antara Belanda dan Indonesia

Tentang Kuasa dan Relasi Kekuasaan (Bag. IX): Kekerasan Domestik

Rekuperasi Woke (Bag. I): Blackwashing pada Film

Anarkis #11: Anarkis Sebagai Aktivis Prodemokrasi

sudah barang tentu tau dng siapa dia menikah.

Oh ya, kemarin gak sempat singgah nge-bir bareng kamu ato dng yg lain. Sibuk kerja. Utk bertahan hidup. 😀

★ Like

Reply

thoughtcrime
March 31, 2013 at 4:25 pm

Pasti kenal kok. Lagian itu bukan gosip kok. Itu hal yang wajar terjadi, apalagi dengan latar belakang seperti yaaa, ya kamu tau. Perasaan gak nyaman pasti muncul. Gak gampang juga buat ngelampauinnya.

Iya tau. Pengen dateng eh, tapi biasa, kerjaan nih. Pas ribet banget. Sama, kerja buat bertahan idup. Heheh. Nanti datanglah di momen lain.

★ Like

Reply

alien
March 31, 2013 at 7:10 pm

Kerja emang nyesekin. Meski itu dahulu merupakan apa yg kita senangi atau cintai. Dan gilanya, kita tau itu. Bahkan secara teoritik. Bagiku, itu makin tambah nyesekin.

Tp, ya mau gmn? Andai aja yg mau 'revolusi' itu dpt kompensasi berupa bebas dr kebutuhan makan. 😀

Aku jg lagi mikir cara utk bisa ke tempat si I. Udah lama gak ke sana. Sekalian plesir ke pulau Cangke. Kamu masi ingat pulau itu khan?

★ Like

Reply

thoughtcrime
April 1, 2013 at 12:01 am

Oh tentu. Tahu sesuatu itu kan kayak pedang bermata dua. Di satu sisi malah bikin sesak.

Soal Cangke. Pulau itu bakal selalu ada di kenangan saya. Gak akan pernah keapus…

★ Like

Reply

Cute-shopaholic-communist-boy

April 3, 2013 at 6:53 pm

From ignorance lead me to truth.
From darkness lead me to light.
From death lead me to immortality.
May all the force be with me.

Paling inget banget doi pake kaos KontraKultura yang di bagian belakangnya ada kutipan “Sendiri Melawan Dunia”. Selalu salut buat orangorang kaya doi: berani nantang diri sendiri buat terus gerak–seperti itulah takdir yang seharusnya dihidupi bukan?

★ Like

Reply

thoughtcrime

April 4, 2013 at 1:05 am

Persis.

★ Like

Reply

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top